

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pertumbuhan perusahaan saat ini semakin berkembang pesat. Mereka bersaing untuk mengembangkan perusahaan agar lebih maju dan unggul dibandingkan perusahaan lainnya. Salah satu tindakan yang memajukan perkembangan perusahaan yaitu melibatkan pihak ketiga atau jasa akuntan publik. Jasa akuntan publik akan semakin dibutuhkan oleh pihak perusahaan, hal ini disebabkan pihak perusahaan memerlukan jasa akuntan publik untuk menentukan keandalan pertanggung jawaban laporan keuangan. Untuk menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas dalam rangka pengambilan keputusan, maka seorang auditor diharuskan melaksanakan prosedur audit sesuai dengan ketentuan yang berlaku, dalam hal ini adalah Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP), namun saat ini terdapat fenomena perilaku yang mengurangi kualitas audit, diantaranya yaitu adanya penghentian prosedur audit secara dini (Rosdiana Mega, 2017).

Peristiwa pengurangan kualitas audit yang banyak terjadi dimasa ini salah satunya adalah tidak dilakukannya semua prosedur audit yang disyaratkan, tindakan ini dapat berpengaruh terhadap pendapat yang dikeluarkan auditor (Andani dan Mertha, 2014). Oleh karena itu, untuk membuktikan kehandalan laporan keuangan yang telah disajikan oleh manajemen perusahaan diperlukan jasa audit akuntan publik (Asrini *et al.*,

2014). Profesi akuntan publik dikenal oleh masyarakat dari jasa audit yang disediakan bagi pemakai informasi keuangan (Mulyadi 2002: 2). Maka, akuntan publik sebagai profesi yang memberikan jasa kepada masyarakat diharuskan untuk memiliki pengetahuan, ketrampilan akuntansi dan kualitas pribadi yang baik.

Penghentian prematur atas prosedur audit merupakan tindakan yang dilakukan auditor dengan tidak melaksanakan atau mengabaikan satu atau beberapa prosedur audit yang disyaratkan, namun auditor mendokumentasikan semua prosedur audit telah diselesaikan secara wajar (Handayani *et al.*, 2016). Praktik penghentian prematur atas prosedur audit yang terjadi tentu saja sangat berpengaruh secara langsung terhadap kualitas laporan audit yang dihasilkan auditor karena apabila salah satu langkah dalam prosedur audit dihilangkan maka kemungkinan auditor membuat judgment yang salah akan semakin tinggi (Sitorus *et al.*, 2016).

Kualitas audit dalam laporan keuangan sangat penting, karena kualitas audit dapat berpengaruh terhadap hasil audit yang akan digunakan oleh pemakai informasi laporan keuangan. Dalam proses audit yang baik kualitas informasi bisa meningkat. Selain itu auditor harus juga bebas dari pengaruh-pengaruh faktor internal maupun eksternal yang bisa menghambat kualitas audit yang sehingga auditor bisa menjalankan tugasnya dengan baik.

Dalam kenyataannya penghentian prematur atas prosedur audit masih marak dilakukan, sehingga hilangnya kepercayaan masyarakat terhadap

akuntan publik. Contoh kasus dalam beberapa tahun ini di beberapa kantor akuntan publik mendaopat sanksi pembekuan yang diberikan oleh Menteri Keuangan. Mereka adalah AP Rutlat Hidayat dan Muhamad Zen, serta Kantor Akuntan Publik Atang Djaelani. Izin Kantor Akuntan Publik Rutlat Hidayat dibekukan selama 9 bulan melalui Keputusan Menteri Keuangan (KMK) Nomor 866/KM.1/2008 terhitung mulai tanggal 15 Desember 2008. Rutlat telah melakukan pelanggaran terhadap Standar Auditing (SA) saat melakukan audit umum atas laporan keuangan PT Serasi Tunggal Mandiri untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2006, yaitu berupa ketidakjujuran secara pribadi dalam memeriksa fakta yang ditemukan dalam laporan keuangan yang diperiksa dan berkolusi dengan pihak yang laporan keuangannya yang diperiksa (Sitorus *et al.*, 2016).

Standar audit merupakan pedoman umum untuk membantu para auditor dalam memenuhi tanggung jawab profesional mereka dalam pengauditan keuangan. Maka beberapa tindakan dapat menyebabkan berkurangnya kualitas laporan hasil audit suatu laporan keuangan. Salah satunya yaitu tindakan penghentian prematur atas prosedur audit.

Beberapa alasan mengapa auditor melakukan praktik penghentian prematur atas prosedur audit yaitu terbatasnya jangka waktu pengauditan yang ditetapkan, anggapan bahwa prosedur audit yang dilakukan tidak penting, prosedur audit tidak material, prosedur audit yang kurang dimengerti, terbatasnya waktu penyampaian laporan audit, dan juga faktor kebosanan auditor (Wahyudi *at al.*, 2011 dalam Sitorus, 2017). Kondisi

tekanan waktu (*time pressure*) adalah suatu kondisi dimana auditor mendapatkan tekanan dari tempatnya bekerja untuk dapat menyelesaikan tugasnya sesuai dengan anggaran waktu (*timebudget pressure*) dan batasan waktu (*time deadline pressure*) yang telah ditentukan sebelumnya (Sitorus *et al.*, 2017). Selain itu, *time budget pressure* secara tidak langsung menyediakan bukti yang terdokumentasi dalam rangka mematuhi standar pekerjaan lapangan yang pertama yaitu perencanaan dan supervise audit, memfasilitasi *review* yang dilakukan sejawat, membantu dalam keadaan dimana terjadi tuntutan hukum atas KAP, serta membantu auditor dalam pelaksanaan kemahiran profesional mereka (Handayani *et al.*, 2016).

Menurut SA Seksi 312 dalam Handayani *et al.*, (2016) *audit risk* atau risiko audit adalah risiko yang terjadi dalam hal auditor, tanpa disadari, tidak memodifikasi pendapatnya sebagaimana mestinya atas suatu laporan keuangan yang mengandung salah saji material. Sehingga auditor dapat mengalami risiko audit. Risiko yang dimaksud adalah risiko deteksi, yang menyatakan suatu ketidakpastian yang dihadapi auditor dimana kemungkinan bahan bukti yang telah dikumpulkan oleh auditor tidak mampu untuk mendeteksi adanya salah saji material (Sari *et al.*, 2016).

Menurut Suslatingih dan Candra (2016), *Locus of control* adalah cara pandang seseorang terhadap suatu peristiwa apakah dia dapat atau tidak dapat mengendalikan peristiwa yang terjadi padanya. Mereka yang yakin dapat mengendalikan tujuan mereka dikatakan memiliki *internal locus of control*, sedangkan yang memandang hidup mereka dikendalikan oleh kekuatan pihak

luar disebut memiliki *external locus of Control* (Robbins, 1996 dalam Sulastiningsih dan Candra, 2016). *Locus of control* internal adalah suatu kondisi dimana individu-individu meyakini bahwa mereka dapat mengendalikan apa yang terjadi pada diri mereka, sedangkan *locus of control* eksternal adalah suatu kondisi dimana individu-individu meyakini bahwa apa yang terjadi pada diri mereka dikendalikan oleh kekuatan dari luar, seperti nasib dan kesempatan baik (Aini dan Kurnia, 2015).

Peranan dari supervisi yang baik akan dapat meningkatkan kemungkinan terdeteksinya penghentian prematur atas prosedur audit sebagai salah satu bentuk penyimpangan perilaku audit (Rapina, 2011 dalam Sitorus, 2017). Selain itu, unsur supervisi adalah memberikan intruksi kepada asisten, tetap menjaga penyampaian informasi masalah-masalah penting yang dijumpai dalam audit, me-review pekerjaan yang dilaksanakan, dan menyelesaikan perbedaan pendapat di antara staf audit kantor akuntan (SPAP, 2011: 311.5). Sedangkan menurut Agoes sukrino (2004: 19), lingkup supervisi dan *review* yang sesuai pada suatu kondisi tertentu tergantung atas beberapa faktor, antara lain kerumitan masalah, kualifikasi staf pelaksanaan perikatan, dan lingkup konsultasi yang tersedia dan yang telah digunakan.

Penelitian ini dimotivasi karena masih banyaknya kasus yang dilakukan oleh akuntan publik dalam memeriksa laporan keuangan. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mengetahui tentang pengaruh *Time Pressure*, *Audit Risk*, *Locus Of Control* dan Tindakan Supervisi terhadap

Penghentian Prematur Atas Prosedur Audit yang terjadi pada Kantor Akuntan Publik di wilayah Surakarta dan Yogyakarta.

Penelitian ini mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh Rosdiana Mega (2017) dengan variabel yang sama, yaitu Tekanan Waktu, Tindakan Supervisi dan *Locus Of Control* terhadap Penghentian Prosedur Atas Prosedur Audit. Kemudian, penulis menambahkan variabel Risiko Audit dari penelitian yang dilakukan oleh Sari *et al.*, (2014). Alasan penulis menambah variabel *Audit Risk* atau Risiko Audit, karena dengan ketidakpastian yang dihadapi auditor memungkinkan bahan bukti yang telah terkumpul oleh auditor tidak mampu untuk mendeteksi salah saji material. Maka auditor harus lebih banyak melakukan prosedur audit sehingga kemungkinan melakukan penghentian premature atas prosedur audit akan semakin rendah.

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai masalah tersebut, sehingga pada penelitian kali ini peneliti mengambil judul “PENGARUH *TIME PRESSURE*, *AUDIT RISK*, *LOCUS OF CONTROL* DAN TINDAKAN SUPERVISI TERHADAP PENGHENTIAN PREMATUR ATAS PROSEDUR AUDIT (Studi Kasus pada Kantor Akuntan Publik di Surakarta dan Yogyakarta)”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan diatas, maka dapat ditarik perumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah *Time Pressure* berpengaruh terhadap Penghentian Prematur Atas Prosedur Audit?
2. Apakah *Audit Risk* berpengaruh terhadap Penghentian Prematur Atas Prosedur Audit?
3. Apakah *Locus Of Control* berpengaruh terhadap Penghentian Prematur Atas Prosedur Audit?
4. Apakah Tindakan Supervisi berpengaruh terhadap Penghentian Prematur Atas Prosedur Audit?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh *Time Pressure* terhadap Penghentian Prematur Atas Prosedur Audit.
2. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh *Audit Risk* terhadap Penghentian Prematur Atas Prosedur Audit.
3. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh *Locus Of Control* terhadap Penghentian Prematur Atas Prosedur Audit.

4. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh Tindakan Supervisi terhadap Penghentian Prematur Atas Prosedur Audit.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak yang terkait sebagai berikut:

1. Bagi Kantor Akuntan Publik (KAP)

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi kepada Kantor Akuntan Publik (KAP) agar lebih baik lagi dalam memberikan pelayanan jasa kepada klien, sesuai dengan Standar Profesional yang berlaku. Sehingga, dapat meningkatkan kepercayaan klien maupun publik terhadap Kantor Akuntan Publik (KAP).

2. Bagi Auditor

Penelitian ini diharapkan dapat membantu auditor dalam menganalisis penghentian prematur atas prosedur audit dengan tepat, serta meningkatkan tanggung jawab profesi akuntan publik di dunia bisnis. Sehingga dapat memiliki kualitas jasa audit yang lebih baik dan dapat meningkatkan kepercayaan klien maupun publik.

3. Bagi Perusahaan Klien

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan tambahan untuk pemikiran dan pertimbangan dalam mengetahui kinerja auditor mengenai penghentian premature atas prosedur audit.

4. Bagi Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam menambah pengetahuan terutama di bidang auditing, untuk menjadi acuan penelitian selanjutnya, khususnya mengenai pengaruh *time pressure*, *audit risk*, *locus of control* dan tindakan supervisi terhadap penghentian prematur atas prosedur audit.

E. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan penelitian bertujuan untuk memudahkan pembaca dalam memahami isi penelitian. Secara garis besar, penelitian ini dibagi menjadi lima bab, yaitu:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini menguraikan tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini menguraikan mengenai landasan teori yang digunakan dalam penelitian ini, meliputi penjelasan tentang penghentian premature atas prosedur audit, *time pressure*, *audit risk*, *locus of control*, tindakan supervisi, serta pembahasan mengenai penelitian-penelitian terdahulu, kerangka pemikiran dan pengembangan hipotesis.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini menguraikan tentang jenis penelitian, populasi, sampel, data dan sumber data, metode pengumpulan data, definisi operasional dan variabel, metode analisis.

BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Bab ini menguraikan tentang gambaran umum penelitian, hasil analisis data dan pembahasan mengenai hasil analisis data.

BAB V PENUTUP

Bab ini menguraikan tentang kesimpulan hasil penelitian, keterbatasan penelitian dan saran untuk pengembangan penelitian selanjutnya.